

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode survey. Menurut Tika (2005) survey adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah besar data berupa variabel unit atau individu atau sampel fisik tertentu dengan tujuan agar dapat menggeneralisasikan terhadap apa yang diteliti. Variabel yang dikumpulkan dapat berupa fisik maupun sosial. Metode survey adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik secara institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah. Seperti yang dikatakan oleh Sevilla (1993:36) metode survey ini digunakan untuk mengukur gejala-gejala yang ada tanpa menyelidiki mengapa gejala-gejala tersebut ada. penelitian mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok”

Penelitian survey ini dilakukan dengan tujuan untuk maksud deskriptif. penelitian ini bertujuan untuk mengukur secara cermat terhadap suatu fenomena tertentu. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, yaitu metode yang tidak hanya pengumpulan dan penyusunan saja, namun meliputi analisis data yang

menjelaskan permasalahannya. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kelingkungan.

Penelitian ini dilakukan di Bandung selatan, tepatnya di Kecamatan Majalaya.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah kumpulan yang lengkap dari elemen yang sejenis dan dapat dibedakan karena karakteristik. Sedangkan menurut Samatmadja (1981:112) yaitu populasi penelitian geografi meliputi kasus (masalah peristiwa tertentu), individu (fisik, social, ekonomi, budaya dan politik) yang ada pada ruang geografi tertentu. Populasi geografi adalah himpunan individu atau objek yang mempunyai masing-masing mempunyai sifat atau ciri geografi yang sama. Populasi dalam penelitian ini terdiri atas dua macam yaitu populasi wilayah dan populasi responden.

- a. Populasi wilayah yaitu keseluruhan kecamatan Majalaya, khususnya desa-desa yang berada di Kecamatan Majalaya.
- b. Populasi responden yaitu seluruh masyarakat di kecamatan majalaya khususnya seluruh penduduk desa yang berada di Kecamatan Majalaya.

Dalam penelitian ini, populasi wilayah dan populasi penduduk yang di ambil hanya 3 desa, yaitu Desa Majakeerta, Desa Sukamaju dan Desa Padaulun.

Tabel 3.1

Populasi wilayah di Kecamatan Majalaya

No	Nama Desa	Luas Wilayah	Jumlah	
			Penduduk	KK
1	Biru	432,542	13,453	4,428
2	Bojong	175,047	15,878	3,722
3	Padamulya	197,325	14,445	3,920
4	Padaulun	389,346	16,001	4,326
5	Majalaya	116,693	11,256	3,245
6	Majasetra	114,139	9,694	2,320
7	Majakerta	110,005	12,102	3,117
8	Neglasari	200,712	8,798	2,191
9	Sukamaju	274,000	19,398	5,001
10	Sukamukti	121,640	12,549	3,682
11	Wangisagara	195,006	12,270	3,689
Jumlah		2,326,455	146,291	40,654

Sumber: hasil analisis dan rekapitulasi profil desa di kecamatan Majalaya bulan Desember tahun 2009

2. Sampel Penelitian

Sumatmadja (1988:112) mengemukakan bahwa “sampel adalah bagian (cuplikan, contoh) dari populasi yang mewakili populasi yang bersangkutan”. Sampel adalah sebagian dari objek atau individu-individu yang mewakili

suatu populasi. Sampel pada penelitian ini terdiri atas dua kategori, yaitu sampel wilayah dan manusia.

a. Sampel Wilayah

Pengambilan sampel wilayah dalam penelitian ini didasarkan pada tingkat keparahan banjir, tingkat kerugian, serta jumlah rumah penduduk yang terendam. Berdasarkan hal tersebut, penulis mengelompokan desa-desa menjadi 3 kelompok. Desa dengan banjir paling parah (desa Sukamaju, desa Majalaya), desa dengan banjir sedang (desa Majasetra dan desa Majakerta), serta desa dengan banjir ringan (desa Padaulun, dan desa Bojong), sedangkan desa-desa yang lain pada umumnya tidak terkena banjir.

Dengan demikian, dalam penelitian ini yang menjadi sampel wilayah adalah desa Sukamaju sebagai wakil dari desa dengan banjir terparah, desa Majakerta sebagai wakil dari desa dengan banjir sedang, serta desa Padaulun sebagai wakil dari desa dengan banjir ringan.

b. Sampel manusia

Sampel manusia atau penduduk sebagai responden penelitian diambil dengan teknik sampling aksidental, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel.

Menurut Sugiyono (2005 : 32)

“sampling aksidental yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan saja, yaitu siapa yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber.”

Mengenai besarnya sampel, penulis menggunakan rumus yang dikemukakan Dixon dan B. Leath (Rika, 1999 : 35), sebagai berikut :

- Menentukan presentase karakteristik (P)

$$P = \frac{\text{Jumlah Kepala Keluarga}}{\text{Jumlah Penduduk}} \times 100\%$$

$$P = \frac{13444}{47502} \times 100\%$$

$$P = 28,3 \%$$

- Menentukan Variabilitas (V)

$$V = \sqrt{P(100 - P)}$$

$$V = \sqrt{28,3(100 - 28,3)}$$

$$V = \sqrt{28,3(71,7)}$$

$$V = \sqrt{2029,11}$$

$$= 45,04 \text{ dibulatkan menjadi } 45$$

- Menentukan Jumlah Sampel (n)

$$n = \left[\frac{Z.V}{C} \right]^2$$

$$= \left[\frac{1,96 \cdot 45}{10} \right]^2$$

$$= 77,7$$

- Menentukan jumlah sampel yang di koreksi (dibetulkan)

$$N = \frac{n}{1 - \left[\frac{n}{N}\right]}$$

$$= \frac{77.7}{1 - \left[\frac{77.7}{13444}\right]}$$

$$= \frac{77.7}{1,005} = 77,3 \text{ dibulatkan menjadi } 77$$

Untuk mengambil jumlah sampel dari masing-masing desa dihitung dari jumlah penduduk yang dijadikan sampel dibagi dengan jumlah keseluruhan dari masing-masing desa yang dijadikan sampel. Dari jumlah penduduk sebanyak 13.444 KK, sedangkan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 77 KK. Adapun cara menentukan sampel dari tiap desa dengan cara menggunakan proporsional yaitu dengan :

$$\frac{\text{Jumlah KK tiap desa}}{\text{Jumlah Penduduk}} \times 77$$

$$\text{Desa Majakerta} = \frac{3.117}{13.444} \times 77 = 17,8 \rightarrow 18$$

$$\text{Desa Sukamaju} = \frac{6.001}{13.444} \times 77 = 34,3 \rightarrow 34$$

$$\text{Desa Padaulun} = \frac{4.326}{13.444} \times 77 = 24,7 \rightarrow 25$$

Tabel 3.2

**Jumlah Responden Penelitian yang diambil dari tiap desa
di kecamatan Majalaya**

DAERAH PENELITIAN	JUMLAH POPULASI	JUMLAH SAMPEL PENELITIAN
DESA	JUMLAH KK	KK
MAJAKERTA	3,117	18
SUKAMAJU	6,001	4
PADAULUN	4,326	25
JUMLAH	13,444	77



C. Variabel Penelitian

Dalam setiap penelitian selalu terdapat variabel penelitian. Menurut Sugiono (2000:21) terdapat dua macam penelitian yaitu :

1. Variabel independen, atau sering di sebut variabel bebas. Variable bebas merupakan variabel yang menjadi sebab berubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah faktor-faktor geografi meliputi : mata pencaharian, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan,
2. Variable dependen, atau sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah partisipasi masyarakat dalam mengatasi bencana banjir di Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung. Partisipasi tersebut meliputi partisipasi buah pikiran/ide, partisipasi tenaga, dan partisipasi harta benda.

Tabel 3.3
Variabel penelitian

VARIABEL BEBAS	VARIABEL TERIKAT
1. Tingkat ekonomi - Tingkat pendapatan 2. Tingkat Sosial - Tingkat Pendidikan - Mata Pencaharian	Partisipasi masyarakat dalam mengurangi resiko bencana banjir

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan kegiatan mencatat peristiwa atau kejadian atau karakteristik elemen, diantaranya adalah :

1. Study dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu melakukan pengumpulan dan pengkajian terhadap dokumen yang tersedia untuk ditarik kesimpulannya sebagai bahan peneliti, berupa data BPS Bandung dalam angka, data monografi Kecamatan setian desa. Data-data yang terdapat di dalamnya adalah berupa data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh seorang peneliti tidak secara langsung dari objek yang diteliti, tetapi melalui pihak lain seperti instansi atau lembaga yang di terkait, perpustakaan, arsip dan sebagainya.

2. Observasi

Teknik pengumpulan data ini pada hakikatnya adalah penelitian dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap gejala-gejala atau kondisi yang terjadi dilapangan. Instrument yang di gunakan adalah lembar observasi yang berupa *check-list* lapangan. Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan dengan melakuakn pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian.

Observasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi langsung adalah observasi adalah observasi yang dilakukan terhadap objek di tempat kejadian atau tempat berlangsungnya peristiwa sehingga observer berada bersama bersama dengan objek yang diteliti. Artinya, dalam observasi langsung peneliti yang

mengadakan observasi turut ambil bagian bersama objek yang diobservasi. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan secara tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang akan diselidiki atau objek yang diteliti.

Menurut Sumaatmadja (1998 : 105) terdapat beberapa alasan menggunakan teknik observasi sebagai cara pengumpulan data diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Pada dasarnya ilmu pengetahuan geografi merupakan pengetahuan hasil pengumpulan data dan kenyataan di lapangan. Oleh karena itu untuk mendapatkan data geografi yang actual dan langsung kita harus melakukan observasi lapangan.
- b. Observasi lapangan merupakan teknik pengumpulan data yang pertama dalam penelitian geografi.

Ada tiga cara untuk melakukan observasi yaitu partisipatif, sistematis dan eksperimen. Observasi cara partisipatif adalah suatu pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang atau objek yang diobservasi. Selain itu pengamatan dapat pula dilakukan dengan cara nonpartisipatif, observer tidak ikut dalam kehidupan orang atau objek yang diobservasi. Observasi cara sistematis disebut juga observasi berstruktur, yakni observasi yang dilakukan terlebih dahulu menentukan secara sistematis unsur-unsur utama yang akan diobservasi. Unsur-unsur tersebut perlu disesuaikan dengan tujuan penelitian dan hipotesa yang telah dibuat. Observasi cara eksperimen adalah pengamatan yang dapat mengungkapkan pengaruh kondisi atau faktor tertentu terhadap suatu gejala yang relatif murni.

3. Teknik Wawancara

Menurut Nasution wawancara (interview) adalah suatu bentuk komunikasi verbal. Jadi, sejenis percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara Tanya jawab yang di kerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian, pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara wajar dan lancar. Wawancara dilakukan kepada responden di daerah penelitian untuk memperoleh informasi serta mendapatkan jawaban atau tanggapan (respon) tertulis seperlunya.

Dalam wawancara selalu ada dua pihak yang masing-masing mempunyai kedudukan yang belainan. Pihak satu berkedudukan sebagai peminta informasi dan pihak lainnya sebagai pemberi informasi. Sebagai peminta informasi, pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan, menilai jawaban-jawaban, meminta penjelasan, mengingat-ingat dan mencatat jawaban dari informan atau responden. Dalam melakukan wawancara diperlukan kemampuan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan secara tajam, halus dan tepat, serta kemampuan untuk menangkap buah pikiran orang lain dengan tepat dan cepat. Bila pertanyaan disaltafsirkan, pewawancara harus mampu merumuskannya dengan kata-kata lain yang dapat dimengerti oleh interview. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara diperlukan pengetahuan keterampilan, dan kecepatan berfikir serta

kemampuan untuk menilai kesesuaian antara jawaban satu dengan jawaban lainnya.

4. Studi kepustakaan

Study kepustakaan (literatur) dipakai untuk memperoleh data sekunder mengenai data iklim (curah hujan, suhu) jenis tanah, keadaan geologi dan morfologi, penggunaan lahan dan kemiringan lereng yang berkaitan dengan hal yang diteliti, dapat dengan melalui buku sumber, jurnal, makalah dan data monografi. Data sekunder dapat dipakai sebagai pelengkap untuk mendukung informasi dari data primer yang dikumpulkan. Data sekunder yang berasal dari instansi atau lembaga biasanya sudah disajikan dalam tabulasi sesuai dengan kebutuhan instansi yang bersangkutan. Karena itu, dalam menggunakan data tersebut peneliti masih perlu mengolah dan menyesuaikannya dengan kebutuhan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Apabila data tersebut disajikan dalam bentuk laporan penelitian, peneliti harus mencantumkan sumber perolehan datanya.



E. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Agar tersusun sesuai dengan yang diharapkan maka langkah pengolahan data dilakukan secara sistematis, adapun langkah pengolahannya adalah sebagai berikut :

a. Tahap persiapan

1. Memeriksa dan mengecek kelengkapan identitas pengisi.
2. Memeriksa dan mengecek kelengkapan data, memeriksa isi instrumen pengumpulan data
3. Mengecek macam-macam isian

Memilih data yang akan dianalisis berdasarkan pada masalah tujuan penelitian. Data yang terpilih dihitung dan ditabulasikan dalam bentuk tabel.

b. Tabulasi Data

Data yang sudah terkumpul kemudian ditabulasikan yaitu menuraikan satu-persatu data yang ada. Data dari setiap butir angket dikelompokkan pada angket isian dan pedoman wawancara responden, dengan cara memberikan kode-kode tertentu atau tanda checklis dari tiap-tiap item instrumen pengumpulan data selanjutnya dimasukkan kedalam bentuk data.

2. Teknik analisis data

Setelah data terkumpul dilakukan editing data, yaitu memeriksa kelengkapan data yang telah terkumpul apakah cukup baik dan relevan untuk

diproses atau diolah. Setelah tahap tersebut selesai, tahap selanjutnya adalah analisis data.

Dalam penelitian ini, teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dilakukan analisis data statistic melalui bantuan *software SPSS Versi 10 for windows*. Langkah-langkah yang dilakukan data statistic melalui bantuan *software SPSS Versi 10 for windows* adalah

- Pengelompokan jenis data
- Tabulasi data
- Kodng
- Pengolahan atau analisis data melalui bantuan *software SPSS Versi 10 for windows*

Analisis yang digunakan dalam pengolahan data hasil penelitian ini adalah menggunakan prosentase dan korelasi.

a. Prosentase

Untuk memperoleh presentase data, penyusun menghitung kedalam table. Presentase data dilakukan dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Nilai Persentase, besarnya persen (%) hasil perhitungan.

F = Frekuensi munculnya data (frekuensi jawaban)

N = Jumlah data keseluruhan (jumlah responden)

Kemudian hasil perhitungan dipresentasikan sesuai dengan kriteria yang tertera dalam tabel pada halaman berikut :

Table 3.4
Kriteria Perhitungan Persentase

Presentase	Keterangan
0 %	tidak ada
1 – 24 %	sebagian kecil
25 – 49 %	kurang dari setengahnya
50 %	Setengahnya
51 – 74 %	lebih dari setengahnya
75 – 99 %	sebagian besar
100 %	Seluruhnya

Sumber : Suharismo Arikunto (1991 : 97)

b. Korelasi

Berikut ini adalah pengelompokan variabel berdasarkan cara pengolahannya :

1) theta

Prosedur statistic ini bertujuan untuk mengetahui korelasi yang dihubungkan dengan prosedur statistic theta yang mata pencaharian dengan partisipasi masyarakat.

2). korelasi Rank Spearman

Prosedur statistic ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antar variable dengan jenis data sebagai berikut : ordinal dan ordinal.

Variable yang dihubungkan dengan prosedur statistic Rank Spearman antara lain :

- tingkat pendidikan dengan partisipasi masyarakat, dan
- tingkat pendapatan dengan pasrtisipasi masyarakat.

Tabel 3.5
Interval nilai koefisien korelasi dan kekuatan hubungan

no	interval nilai	kekuatan hubungan
1	$KK = 0,00$	tidak ada
2	$0,00 < KK \leq 0,20$	sangat rendah atau lemah sekali
3	$0,20 < KK \leq 0,40$	rendah atau lemah tapi pasti
4	$0,40 < KK \leq 0,70$	cukup berarti atau sedang
5	$0,70 < KK \leq 0,90$	tinggi atau kuat
6	$0,90 < KK \leq 1,00$	sangat tinggi atau kuat sekali, dapat diandalkan
7	$KK = 1,00$	sempurna

Sumber : Hasan, 2004 : 44

